

PERBANDINGAN UKURAN-UKURAN TUBUH
HASIL PERSILANGAN PERTAMA (F₁) SAPI LOKAL
DENGAN SIMMENTAL DI KECAMATAN SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Oleh :

ANTON WIJAYA

02 161 022



*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas*

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006

**PERBANDINGAN UKURAN-UKURAN TUBUH HASIL PERSILANGAN
PERTAMA (F₁) SAPI LOKAL DENGAN SIMMENTAL
DI KECAMATAN SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Anton Wijaya di bawah bimbingan **Dr. Ir. Sarbaini Anwar, MSc** dan
Ir. H. Syafruddin, Dt. T. M., MS. Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas
Padang, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ukuran-ukuran tubuh hasil persilangan pertama (F₁) antara sapi Pesisir dan PO dengan Simmental yang ada di Kecamatan Sungai Limau. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pengamatan/pengukuran terhadap ukuran-ukuran tubuh sapi secara langsung. Pengambilan sampel dilakukan secara *otoritas* dan analisis data dilakukan secara diskriptif.

Rataan ukuran tubuh hasil persilangan pertama (F₁) sapi Pesisir dengan Simmental yang diperoleh pada hasil penelitian berdasarkan umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut: panjang badan untuk jantan I₀, I₁, I₂ dan I₃ berturut-turut adalah 92,7±9,6 cm, 118,4±5,5 cm, 128,5±4,2 cm dan 135,5±4,0 cm, sedangkan untuk yang betina I₀, I₁, I₂ dan I₃ adalah 87,4±13,2 cm, 112,0±8,3 cm, 127,6±4,5 cm, dan 137,1±3,1 cm; tinggi pundak untuk jantan I₀, I₁, I₂ dan I₃ adalah 92,8±8,3 cm, 108,6±5,6 cm, 123,6±4,2 cm, dan 127,5±3,1 cm, sedangkan untuk yang betina adalah 88,5±11,7 cm, 107,9±6,5 cm, 117,6±6,8 cm, dan 128,1±2,9 cm; lingkaran dada untuk jantan I₀, I₁, I₂ dan I₃ adalah 114,9±9,5 cm, 134,7±7,9 cm, 154,1±8,0 cm, dan 166,2±4,6 cm, sedangkan untuk yang betina I₀, I₁, I₂ dan I₃; 108,6±12,2 cm, 134,4±12,1 cm, 147,2±6,8 cm, dan 165,3±5,7 cm. Sedangkan rata-rata ukuran tubuh hasil persilangan pertama (F₁) sapi PO dengan Simmental adalah: panjang badan untuk jantan I₀, I₁, dan I₂ adalah 93,0±9,2 cm, 123,0±6,1 cm, dan 130,7±3,3 cm, sedangkan untuk yang betina I₀, I₁, I₂ dan I₃ adalah 89,6±12,5 cm, 114,3±12,7 cm, 126,6±6,1 cm, dan 137,4±6,5 cm; tinggi pundak untuk jantan I₀, I₁, dan I₂ adalah 92,6±7,0 cm, 119,1±5,2 cm, dan 122,7±6,1 cm, sedangkan untuk yang betina I₀, I₁, I₂ dan I₃ adalah 90,8±11,0 cm, 108,3±1,5 cm, 119,1±5,2 cm, dan 129,8±6,1 cm; lingkaran dada untuk jantan I₀, I₁, dan I₂ adalah 113,2±9,2 cm, 147,0±10,2 cm, dan 155,3±5,5 cm, sedangkan untuk yang betina I₀, I₁, I₂ dan I₃ adalah 112,0±13,0 cm, 139,9±2,8 cm, 147,0±10,2 cm, dan 162,3±6,9 cm.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sungai Limau dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran tubuh hasil persilangan pertama (F₁) sapi Pesisir dengan Simmental relatif lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata ukuran tubuh hasil persilangan pertama (F₁) sapi PO dengan Simmental.

Kata kunci : Perbandingan, persilangan, ukuran tubuh.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan meningkatnya populasi penduduk, maka peningkatan akan kebutuhan pangan tidak dapat dihindari. Ditambah dengan semakin meningkatnya pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan semakin timbul kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan asal hewani yang berkualitas terutama daging. Dari data potensi ketersediaan pangan daerah diketahui populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat pada tahun 2004 berkisar 597.294 ekor. Dari populasi tersebut diperkirakan sekitar 6.000 ekor dipotong per tahun (Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, 2005). Dengan tingkat konsumsi yang cukup tinggi yaitu 1,87 kg/kapita/tahun dari penduduk Sumatera Barat diperkirakan populasi sapi potong yang ada kedepan tidak akan mampu memenuhi kebutuhan daging sapi di Sumatera Barat. Untuk itu diperlukan pengembangan usaha dan peningkatan produktivitas ternak sapi.

Untuk memenuhi permintaan terhadap daging sapi, pemerintah melalui Dinas Peternakan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak lokal, antara lain dengan menyilangkan sapi-sapi lokal dengan sapi-sapi unggul seperti Simmental.

Tujuan utama dari persilangan adalah menggabungkan dua sifat atau lebih yang berbeda yang semula terdapat dalam dua bangsa ternak ke dalam satu bangsa silangan. Secara teknis persilangan dilakukan dengan maksud; a) penggabungan beberapa sifat yang semula terdapat pada dua bangsa yang berbeda ke dalam satu bangsa persilangan, b) pembentukan bangsa baru, c) grading up, d) pemanfaatan

heterosis (Harjosubroto, 1994). Sapi Simmental adalah sapi unggul yang dikenal dengan penambahan bobot badan yang cepat, badannya panjang dan padat, namun sapi ini kurang toleran dengan lingkungan yang kondisi pakannya kurang mencukupi. Sedangkan sapi lokal mempunyai daya adaptasi yang cukup baik terhadap kondisi lingkungan yang kondisi pakannya kurang, namun sapi lokal penambahan bobot badannya lambat. Hasil Persilangan Simmental dengan sapi lokal diharapkan mampu menghasilkan turunan yang memiliki produktivitas yang lebih baik dari sapi lokal.

Kecamatan Sungai Limau adalah daerah dataran rendah yang berpotensi untuk pengembangan ternak sapi. Data statistik peternakan menunjukkan bahwa populasi ternak sapi pada tahun 2004 tercatat sebanyak 2.436 ekor, sebahagian diantaranya adalah hasil persilangan sapi lokal dengan Simmental (Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman, 2005). Namun sapi-sapi dari hasil persilangan belum memiliki catatan khusus yang memberikan informasi tentang ukuran-ukuran tubuh sapi tersebut.

Dari beberapa hal yang disampaikan di atas, maka diadakan penelitian dengan judul : *“Perbandingan Ukuran-Ukuran Tubuh Hasil Persilangan Pertama (F₁) Sapi Lokal dengan Simmental di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”*.

B. Perumusan Masalah

Program persilangan sapi lokal dengan sapi Simmental ditujukan untuk meningkatkan produktivitas sapi lokal. Namun demikian, sampai saat ini belum ada data yang memberikan informasi mengenai ukuran-ukuran tubuh dari hasil persilangan .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ukuran-ukuran tubuh hasil persilangan pertama (F_1) sapi Pesisir dengan Simmental hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran-ukuran tubuh sapi Pesisir murni, dan ukuran-ukuran tubuh hasil persilangan pertama (F_1) sapi PO dengan Simmental hasil penelitian ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran-ukuran tubuh sapi PO murni.

Ukuran-ukuran tubuh hasil persilangan pertama (F_1) sapi Pesisir dengan Simmental relatif lebih kecil dibandingkan dengan hasil persilangan pertama (F_1) sapi PO dengan Simmental.

B. Saran

Untuk meningkatkan produktivitas sapi khususnya di Kecamatan Sungai Limau maka persilangan sapi lokal dengan sapi Simmental perlu terus dikembangkan, sehingga diperlukan perhatian yang lebih serius dari pemerintah melalui Dinas Peternakan maupun peternak sendiri untuk mendapatkan hasil persilangan yang maksimal. Disarankan kepada peternak untuk lebih memilih mengembangkan hasil persilangan sapi PO dengan Simmental di Kecamatan ini karena memiliki ukuran tubuh yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil persilangan sapi Pesisir dengan Simmental.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrial. 2002. Karakteristik genetik eksternal sapi lokal Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arzil. 1999. Identifikasi sifat kualitatif dan kuantitatif pada sapi Pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Boy, D. 1993. Hubungan antara lingkaran dada, lebar dada, dan panjang badan terhadap bobot hidup sapi jantan dewasa dewasa turunan F₂ Simmental di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Padang Mangatas Payakumbuh. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Kecamatan Sungai Limau. 2005. Sungai Limau Dalam Angka. Dinas Kecamatan Sungai Limau, Pariaman.
- Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman. 2005. Statistik Peternakan Kabupaten Padang Pariaman. Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman, Pariaman.
- Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. 2005. Data Base Peternakan Provinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Padang.
- Fitrizal. 2004. Sifat kualitatif dan kuantitatif sapi Pesisir di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Sumatera Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Maciejowski J. and J. Zicba. 1982. Genetic and Animal Breeding. Part A. Biological and Genetic Foundations of Animal Breeding. Elsevier Scientific Publishing Company, Amsterdam.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas Bioteknologi. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Cetakan Ke-9. Kanisius, Yogyakarta.
- Pane, I. 1986. Pemuliabiakan Ternak Sapi. Gramedia, Jakarta.